

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan aspek penting. Adanya pendidikan manusia dapat mengetahui dan memahami untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya berupa kecerdasan intelektual dibangun oleh otak kiri yang menghasilkan pola pikir berdasarkan logika dan dapat dipercaya, kecerdasan emosional mampu mengelola emosi, mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, kecerdasan fisik berhubungan dengan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh untuk menghasilkan gerakan tubuh yang giat, dan kecerdasan spritual kemampuan yang memiliki tekad, semangat, keyakinan, dan memiliki pribadi yang positif dan jujur sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Faktor pendukung dari keberhasilan seseorang adalah pendidikan. Dengan mengikuti pendidikan seseorang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan fisik, dan kecerdasan spritual. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan alternatif yang bersifat mencegah karena pendidikan membangun generasi baru yang lebih baik dan dapat mengembangkan kualitas dalam berbagai aspek untuk mencapai tujuan nasional pendidikan seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas.

Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab. Pada era globalisasi perkembangan teknologi semakin cepat, kita dituntut untuk lebih siap dan berani dalam segala hal. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi acuan untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan menghadapi tantangan era globalisasi tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini belum merata. Mulai dari rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan penataan pendidikan, rendahnya relevansi

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan.²

Bersamaan dengan perkembangan zaman pada era globalisasi, pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan namun keadaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Terdapat banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Hal tersebut disebabkan karena belum berkoordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, yang menyebabkan komunikasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah tidak berjalan dengan baik. Selain itu masalah pemerataan terjadi karena kurang berdayanya suatu lembaga pendidikan untuk melakukan proses pendidikan, sehingga lembaga pendidikan sulit untuk menjangkau daerah-daerah tertentu. Hal tersebut membuat sarana dan prasarana yang seharusnya berkualitas baik menjadi tidak sesuai dengan yang telah diharapkan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung di suatu lembaga pemerintah atau non pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya sarana dan prasarana membuat banyak institusi

² *Kompasiana Masalah Pendidikan di Sekolah*,
<https://www.kompasiana.com/dellaniera/54f5ec50a33311c5728b469c/masalah-pendidikan-di-sekolah> diakses pada tanggal 7 oktober 2019 pukul 01.16 WIB

berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2007 pasal 1 dan 2 Tentang Standar sarana dan prasarana disebutkan bahwa:

Pasal 1

- (1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.
- (2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.³

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 9 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan:

“Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk

³ Peraturan Pemerintah Nomer 24 Tahun 2007 Pasal 1 dan 2 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.⁴

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan diperlukan bagi lembaga pendidikan formal maupun nonformal untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

Sesuai yang dikemukakan oleh Rahayu proses manajemen sarana dan prasarana mencakup kelima kegiatan dipersempit oleh Ali Imron, dkk menjadi tiga kegiatan yaitu pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana.⁵

Syahril mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sendiri memiliki arti keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan (dari tidak ada menjadi ada) semua

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵ Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A Sayuti “*Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMKN 1 Kasihan Bantul*” Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.1 No.1, 2013
https://www.researchgate.net/publication/331068561_MANAJEMEN_SARANA_DAN_PRASARANA_DI_SMK_N_1_KASIHAN_BANTUL Diakses pada tanggal 21 Desember 2019, Pukul 22.08 WIB.

sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan.⁶

Menurut informasi yang diperoleh dari hasil *grandtour*.⁷ Pengadaan dilakukan karena untuk mengetahui kebutuhan dan keperluan yang diperlukan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. SMA Labschool Jakarta merupakan Sekolah Menengah Atas Swasta yang memiliki Akreditasi A. SMA Labschool memiliki dua keunikan dalam bidang Sarana dan Prasarana salah satunya ialah *Garden School* yaitu sekolah taman yang berkaitan dengan sarana dan prasarana mengenai tanaman-tanaman atau tumbuh-tumbuhan dengan menggunakan konsep tertata dan dibantu oleh ahli tanaman membuat suasana pemandangan menjadi menyenangkan. *Garden School* merupakan program kerja dari Wakil Bidang Sarana dan Prasarana sejak awal pembuatannya sudah ditentukan anggaran mulai dari perancangan, pengadaan, dan pemeliharaan. Dengan adanya konsep *Garden School* ini membuat peserta didik menjadi nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas serta SMA Labschool Jakarta sudah menyediakan meja-meja kecil yang ditutupi dengan payung-

⁶ Nurbaiti "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah" Jurnal Manajer Pendidikan, Vol.9 No.4, 2015 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1156/964> Diakses Pada Tanggal 12 Februari 2020 Pukul 17.25 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Sarana dan Prasarana SMA Labschool Jakarta, Bapak Mustofa Pada tanggal 3 Oktober 2019

payung agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran diluar kelas dengan berdiskusi bersama.

Keunikan lainnya dalam segi sarana dan prasarana SMA Labschool Jakarta adalah *Smart School* dengan basis internet dengan menggunakan alat-alat yang tersedia tidak memakai kabel (nirkabel) seperti LCD Dikelas tidak memakai kabel. SMA Labschool Jakarta setiap ruangan sudah dipasang akses point yaitu wifi untuk kegunaan peserta didik dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya seperti browsing. Serta SMA Labschool Jakarta juga sudah memakai *Fingerprint* untuk mempermudah dan menginformasikan kepada orang tua mengenai absensi peserta didik.

Pengadaan Sarana dan Prasarana yang dilakukan SMA Labschool Jakarta memiliki tiga Jalan yaitu pertama dengan di ajukan ke bagian perlengkapan BPS (Badan Pengelola Sekolah) dengan nilai 50 sampai 200 Juta Rupiah, kedua SMA Labschool Jakarta mengadakan langsung dengan nilai dibawah 50 Juta Rupiah, dan ketiga kerja sama dengan pihak ke 3 dalam pengadaan mesin air siap minum SMA Labschool Jakarta bekerjasama dengan POMG dan BRI, pembangunan ruang penerima tamu bekerja sama dengan BNI.

Pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan dan diatur langsung oleh pihak sekolah, dalam hal ini pihak sekolah memiliki penanggung jawab dari unsur guru yaitu Koordinator Sarana dan

Prasarana. Selanjutnya diteruskan ke bagian perlengkapan depan (Yayasan). Keterbatasan pihak sekolah dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana yang dilakukan pembelian oleh pihak sekolah. Dalam hal ini pihak yayasan yang dinaungi oleh Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta memiliki hak otoritas yang lebih dalam hal melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan untuk SMA Labschool Jakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Labschool Jakarta”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Labshool Jakarta” yang dibatasi pada sarana dan prasarana pendidikan.

Untuk memperjelas permasalahan dari penelitian penulis maka sub fokus permasalahan penelitian ini adalah Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, Anggaran pengadaan sarana dan prasarana, Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan Peran dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta?

2. Bagaimana Anggaran Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta?
3. Bagaimana Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta?
4. Siapa saja yang berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Labschool Jakarta. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, mengenai:

1. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.
2. Anggaran pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.
3. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.
4. Peran dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai acuan dan tambahan referensi ilmu, pengetahuan, dan informasi bagi peneliti lanjutan serta dapat memahami mengenai kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media pengetahuan dan implementasi di bidang ilmu manajemen pendidikan, khususnya sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai penambah sumber pustaka, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Labschool Jakarta.

